

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : *Computer-Related Technostress*
2. Variabel Bebas : *Computer Self-efficacy*

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. *Computer-Related Technostress***

*Computer-related technostress* merupakan sebuah penyakit modern dan efek negatif yang ditimbulkan dari ketidakmampuan dalam mengatasi teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer secara sehat. *Computer-related technostress* subjek dapat diukur berdasarkan *technostress creators* yang dikemukakan oleh Tarafdar, Ragu-Nathan, Ragu Nathan, dan Tu (2007), yaitu *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty* yang mengungkap bagaimana tingkat *computer-related technostress* pada individu saat menggunakan teknologi komputer. Tingkat *computer-related technostress* dapat dilihat berdasarkan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *computer-related technostress*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku *computer-related technostress* pada subjek. Sebaliknya,

semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat *computer-related technostress* pada subjek.

## 2. *Computer Self-efficacy*

*Self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan diri mengenai kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri dapat mempengaruhi perasaan, stres, kecemasan, pola pikir, dan reaksi emosional. *Computer self-efficacy* merupakan turunan efikasi diri dari Bandura. *Computer self-efficacy* merupakan kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer atau teknologi informasi. *Computer self-efficacy* subjek dapat diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Compeau dan Higgins (1995), yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generalizability*. Penelitian ini menggunakan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *computer self-efficacy*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi efikasi diri pada pengguna komputasi (*computer self-efficacy*) pada subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat *computer self-efficacy* pada subjek.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan di sebuah perusahaan yang mengalami perubahan dalam proses kerja, dimana sebelumnya karyawan tidak menggunakan komputer sebagai alat utama dalam pekerjaannya.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari dua skala, yaitu skala *computer-related technostress* dan skala *computer self-efficacy*. Skala akan disebarakan kepada subjek dan dijawab langsung sesuai dengan kondisi subjek saat itu. Adapun rincian skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Skala *Computer-Related Technostress*

*Computer-related technostress* dalam penelitian ini diukur dengan skala *technostress* berdasarkan teori Tarafdar, Ragu-Nathan, Ragu-Nathan, dan Tu (2007) dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* di atas 0,8. Peneliti menggunakan skala ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada aspek *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity* dan *techno-uncertainty*. Total semua aitem yang terdapat dalam skala *technostress* berjumlah 23 aitem dengan pernyataan *favorable*. Adapun aspek serta sebaran aitem skala *technostress* dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1**  
*Distribusi Aitem Skala Computer-Related Technostress Sebelum Uji Coba*

No	Aspek	Distribusi Aitem <i>Favorable</i>	
		Nomor Aitem	Jumlah
1	<i>Techno-overload</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
2	<i>Techno-invasion</i>	6, 7, 8, 9	4
3	<i>Techno-complexity</i>	10, 11, 12, 13, 14	5
4	<i>Techno-insecurity</i>	15, 16, 17, 18, 19	5
5	<i>Techno-uncertainty</i>	20, 21, 22, 23	4
	Total		23

Peneliti menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dimana angka 1 (satu) menunjukkan tingkatan sangat tidak sesuai dan angka 5 (lima) menunjukkan tingkat sangat sesuai. Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor *technostress* yang ada pada karyawan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan tingginya tingkat *technostress* pada karyawan dan begitupun sebaliknya.

## 2. Skala *Computer Self-efficacy*

*Computer self-efficacy* dalam penelitian ini diukur dengan skala *compeau higgins computer self-efficacy* (CHCSE) yang dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1995), dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,95. Peneliti menggunakan skala ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada aspek besaran (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisabilitas (*generalizability*). Total semua aitem yang terdapat pada skala *computer self-efficacy* berjumlah 10 aitem dengan pernyataan *favorable*. Adapun aspek serta sebaran aitem skala *computer self-efficacy* dapat dilihat pada table ini:

**Tabel 2**

*Distribusi Aitem Skala Computer Self-Efficacy Sebelum Uji Coba*

No	Aspek	Distribusi Aitem <i>Favorable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah
1	Besaran	1, 2, 7	3
2	Kekuatan	4, 5, 6, 9	4
3	Generalisabilitas	3, 8, 10	3
Total			10

Peneliti menggunakan Skala *Likert* dengan 7 (tujuh) alternatif jawaban, dimana angka 1 (satu) menunjukkan tingkatan sama sekali tidak percaya diri

dan angka 7 (tujuh) menunjukkan tingkatan benar-benar percaya diri. Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor *computer self-efficacy* pada karyawan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *self-efficacy* karyawan terhadap penggunaan komputer dan begitupun sebaliknya.

### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur yang digunakan haruslah memiliki skor validitas dan reliabilitas yang baik. Uji validitas adalah tingkat keandalan serta kesahihan sebuah alat ukur yang digunakan. Uji validitas juga dapat dikatakan sebagai pengujian terhadap isi atau *content* dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2004). Uji validitas dibagi menjadi tiga macam yaitu, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris (Djaali & Pudji, 2008). Menurut Azwar (2014), suatu aitem dikatakan gugur jika nilai koefisien yang terdapat pada kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan angka kurang dari 0.300 ( $\leq 0.300$ ). Peneliti mengelompokkan setiap aitem sesuai dengan aspek untuk melihat bagaimana validitas isi kedua variabel. Kemudian peneliti mendapatkan *professional judgment* dari dosen pembimbing skripsi untuk melihat bagaimana relevansi serta komprehensif dimensi dari alat ukur yang digunakan.

Uji reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2009). Dapat diartikan bahwa reliabilitas adalah bagaimana suatu alat ukur mampu mengukur dan mendapatkan hasil yang sama jika

digunakan berulang kali dengan kondisi yang berbeda (Azwar, 1998). Suatu pengukuran dianggap baik jika reliabilitas *cronbach's alpha* berkisar antara 0.6 sampai 0.7 yang dinyatakan sebagai batas minimum penerimaan (Hair, Black, Babin, & Anderso, 2010).

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik statistik. Teknik statistik digunakan karena data penelitian berupa angka, sehingga diperlukan pengolahan statistik untuk menginterpretasi data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara *computer self-efficacy* dan *computer-related technostress*. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Apabila data terdistribusi normal dan linear, maka menggunakan *Pearson*, dan apabila data tidak terdistribusi normal dan tidak linear, maka menggunakan *Spearman's Rho*. Analisis data penelitian dibantu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 17 for Windows.